

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan zaman pada era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan. Untuk dapat bersaing dan bertahan hidup harus memiliki kualitas sumber daya manusia dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sangat mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Penyelenggaraan pendidikan harus mampu mejamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efesien manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Menurut Oemar Hamalik (2011:30) hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan kemampuan siswa tersebut adalah dengan meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Arikunto (2009:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Hasil belajar merupakan hasil ukuran untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang.

Tingkat tercapainya tujuan dapat dilihat yaitu ketika guru memiliki kemampuan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Model pembelajaran yang kreatif dan menarik minat belajar siswa mampu mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik. Oleh karena itu pemilihan suatu model pembelajaran sangatlah penting. Tanpa mengetahui model pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal dan berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan observasi pada tanggal 13 November 2023 di MTs Daarussalamah Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, yaitu dalam proses pembelajaran disekolah, guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti menggunakan metode ceramah berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah terutama pada pembelajaran IPS. Dalam proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang tidak tertarik pada suatu mata pelajaran yang dianggap mudah. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dapat memberikan penjelasan serta memberikan contoh yang dapat dipahami oleh siswa. Dan akan banyak hasil belajar siswa yang masih berada dibawah KKM terutama pada mata pelajaran IPS. Adapun KKM mata pelajaran IPS kelas VII MTs Daarussalamah Bangun Jaya yaitu 73. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih model *problem based learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang masih terbatas diterapkan guru di sekolah membuat pencapaian hasil belajar IPS siswa kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada disekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat Tabel Hasil Ulangan harian Siswa Kelas VII sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VII

NO	Kelas	Tidak Tuntas	Tuntas	Jumlah peserta didik
1	VII A	10 Siswa (62,5%)	7 Siswa (37,5%)	17 Siswa
2	VII B	11 Siswa (55%)	9 Siswa (45%)	20 Siswa
3	VII C	7 Siswa (63%)	4 Siswa (37%)	11 Siswa
Total Seluruh Siswa			48 Siswa	

Sumber : dari guru IPS MTs Daarussalamah Bangun Jaya

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar sebagian besar siswa di MTs Daarussalamah Bangun Jaya masih belum tuntas maka dari itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang baik, dimana siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi, dengan salah satu model yang bisa dipakai adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012) model *problem based learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, proses pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran yang di sampaikan. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII Di MTs Daarussalamah Bangun Jaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII Di MTs Daarussalamah Bangun Jaya”?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tehadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII Di MTs Daarussalamah Bangun Jaya”.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang hendak dicapai, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat secara langsung yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan bidang pendidikan IPS khususnya mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sebagai alternatif model pembelajaran untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Problem Based Learning

a. Pengertian Metode *Problem Based Learning*

Menurut (Ngalimun, 2014) "*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah". Jadi, *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dan berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Menurut Kuandar (2008: 354) menjelaskan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Kesimpulan dari peneliti diatas *Problem Based Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah autentik (nyata) melalui tahap-tahap metode ilmiah untuk menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa, meningkatkan kepercayaan dirinya, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode *Problem Based Learning*

Langkah-langkah PBL sebagai berikut. (Kuandar, 2008:354) anantara lain :

1. Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini siswa diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep.
2. Mengorganisasikan peserta didik. Langkah ini membiasakan siswa untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini siswa belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memaparkannya. Siswa terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan.
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan siswa untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh.

Dari langkah-langkah PBL tersebut, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dikernakan PBL membiasakan siswa untuk melalui proses-proses pemecahan / penyelesaian masalah agar dapat memahami konsep yang dipelajari.

c. Karakteristik Metode *Problem Based Learning*

Amir (2009:22) menyatakan karakteristik PBL sebagai berikut:

1. Masalah digunakan untuk mengawali pembelajaran. Dengan demikian, siswa merasa tertarik dengan konsep yang dipelajari.
2. Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengembang. Diharapkan siswa lebih mudah menerima konsep dan merasa lebih bermakna, karena masalah yang digunakan dekat dengannya.
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Hal ini melatih siswa untuk mengembangkan konsep yang diperoleh.
4. Masalah membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran yang baru. Siswa tentu tidak mudah menyerah dalam mempelajari suatu konsep apabila mendapat masalah yang menantang.
5. Sangat mengutamakan belajar mandiri. Kemandirian siswa dalam belajar tentu membuat siswa aktif dalam menemukan ataupun memahami konsep.

6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi. Dengan berbagai macam sumber pengetahuan yang digunakan, maka siswa mudah untuk mempelajari maupun mengembangkan konsep.
7. Pembelajarannya kolaboratif komunikatif, dan kooperatif. Karakteristik ini memungkinkan siswa untuk mampu memahami konsep secara berkelompok, serta mengomunikasikannya dengan orang lain.

Dari 7 karakteristik PBL tersebut, sangat dimungkinkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dikarenakan PBL melatih siswa untuk menemukan, mengembangkan, maupun mengaplikasikan konsep yang dimiliki secara aktif dari berbagai sumber pengetahuan dengan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Based Learning*

Menurut Sanjaya (2008:22), Todd dalam Zabit (2010:23) *PBL* merupakan suatu metode pembelajaran yang mempunyai banyak kelebihan dan kekurangan dan kekurangan.

1. Kelebihan *PBL* adalah sebagai berikut:
 - a. Pemecahan masalah dalam *PBL* cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
 - b. Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemandirian siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa.

- c. *PBL* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
 - d. Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggungjawab atas pelajarannya sendiri.
 - f. Membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan teks.
 - g. *PBL* menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa.
 - h. Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata
 - i. Merangsang siswa untuk belajar secara kontinu.
2. Kekurangan *PBL* adalah sebagai berikut :
- a. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah malah siswa enggan untuk mencoba lagi.
 - b. *PBL* membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
 - c. Pemahaman yang kurang tentang yang kurang termotivasi untuk belajar.

Menurut Hosnan (2014) mengemukakan beberapa kekurangan dan kelebihan dari model *discovery learning* yaitu:

1. Kelebihan *PBL* adalah sebagai berikut:
 - a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.

- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- d. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.

2. Kelebihan *PBL* adalah sebagai berikut:

- a. Menyita banyak waktu karena dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
- b. Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas
- c. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

e. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut Ngalimun (2014) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut (Nur, 2011) *PBL* juga mendorong siswa untuk dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan-keterampilan yang lebih tinggi, melatih kemandirian siswa, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *PBL* terhadap hasil belajar siswa di MTs Daaussalamah

berdasarkan studi literatur. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mencari artikel setema dengan penelitian yang dilakukan, dengan kata kunci “*Problem Based Learning*” dan “Hasil Belajar”. Model penelitian pada jurnal yang dianalisis menjadi rujukan pertama yang dijadikan hasil dan diskusi dalam penelitian. Meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang dapat memberikan pengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Jihad (2010:14), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Winkel (2004) bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal (*capability*) siswa yang telah menjadi milik pribadi dan memungkinkan siswa melakukan sesuatu atau memperoleh prestasi tertentu.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan (Watson, 2002),

sebagai cerminan dari kompetensi siswa (Melton dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Widayanti, 2014), sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengejar cenderung menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri sendiri.
2. Menambahkan keyakinan dalam memahami sesuatu dan kemampuan yang dimiliki.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dalam membentuk perilaku dan digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lain.
4. Kemampuan siswa untuk menilai dan mengendalikan diri dalam usaha dan proses belajarnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

Muhibbinsyah (1997:23) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, yaitu: 1) faktor *internal*, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor

eksternal, merupakan kondisi lingkungan disekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar dari siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Ditinjau dari faktor belajar, terdapat tiga bentuk dasar pendekatan belajar siswa menurut hasil penelitian Biggs (1991:79), yaitu:

1. Pendekatan *surface*, yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (*ekstrinsik*), misalnya seseorang mau belajar karena takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orangtua. Oleh karena itu gaya belajarnya santai dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.
2. Pendekatan *deep*, yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (*intrinsik*), misalnya seseorang mau belajar karena memang tertarik dengan materi dan merasa sangat membutuhkan materi tersebut. Oleh karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendekatan *achieving*, yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-

tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada siswa-siswa yang menggunakan pendekatan belajar ini memiliki perencanaan ke depan yang lebih matang dan memiliki dorongan berkompetisi tinggi secara positif.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, dan mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikannya masing-masing. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota anggota masyarakat. Pembelajaran IPS di sekolah harus dilaksanakan secara terpadu, sesuai dengan permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi bahwa substansi mata pelajaran IPS pada SD/MI merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu, demikian pula substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs juga merupakan IPA dan IPS terpadu. Sehingga keterpaduan tersebut menuntut penyajian materi yang saling terkait antara beberapa disiplin ilmu yang tergabung di dalamnya (Wahidmurni, 2010:87). Ilmu sosial juga seperti dijelaskan oleh Supardan (2009:35) adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan

aktivitas sosial dalam kehidupan bersama. Maka dengan begitu, pendidikan IPS itu merupakan salah satu bidang pendidikan yang harus dibedakan dengan ilmu sosial lainnya.

Menurut Sanjaya (1998) pelajaran IPS dianggap tidak merangsang atau tidak melatih kemampuan siswa untuk berfikir, atau adanya anggapan yang memandang IPS sebagai pelajaran “kelas dua” yang lebih mudah dipelajari dibandingkan dengan pelajaran lain. Pelly (1990) dan Sanjaya (1998) menemukan adanya kecenderungan dikalangan siswa yang menganggap bahwa IPS merupakan bidang studi yang menjemukan dan kurang menantang minat belajar, sehingga membosankan. Menurut (Mulyasa, 2006) ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan isu sosial dalam kehidupan. Bidang kajian IPS dalam jenjang SMP/MTs mencakup materi Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosial.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai masalah serta kesadaran yang ada dimasyarakat. Karena IPS dapat memperoleh pemahaman tentang kepedulian kita terhadap lingkungan, masyarakat dan alam semesta serta terampil dalam kondisi dan situasi bermasalah dalam kehidupan sehari-hari. IPS juga mempelajari hubungan manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan

lingkungan di kehidupan nyata. Menyangkut nilai-nilai sikap, tanggung jawab serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Somantri (2001:75) berpendapat tujuan pendidikan IPS akan dapat tercapai dengan baik manakala bahan materi dalam pendidikan diorganisasikan secara bervariasi mulai dari pendekatan monostruktur disiplin ilmu, inter-disiplinan, trans-disiplin ilmu-ilmu sosial dengan Pancasila konstitusi UUD sebagai nilai sentralnya sesuai dengan tujuan institusional lembaga pendidikan.

Adapun tujuan pembelajaran menurut Susanto. A dalam Mutakin (1998) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survice kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

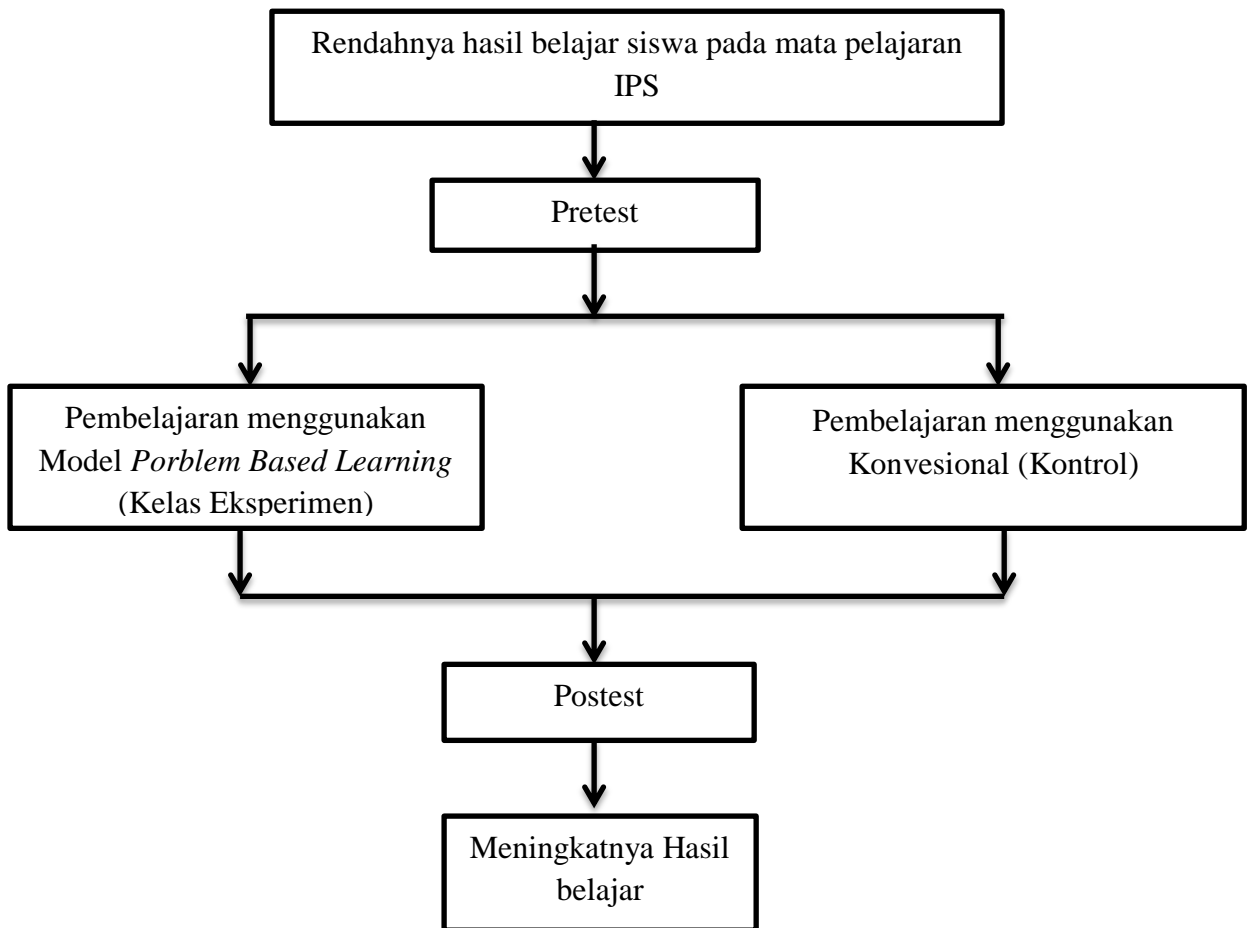
B. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “Model pembelajaran *Porblem Based Learning*” sebagai variabel bebas (X) dan “Hasil belajar” sebagai variabel terikat (Y). variabel yang dilibatkan dalam penelitian secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Model Pembelajaran *Porblem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.
- 2) Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual

Arikunto (2006: 107), kerangka konseptual merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian. Teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, kerangka konseptual disusun agar penelitian diyakini kebenarannya. Gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian itu dapat dirumuskan berikut:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Porblem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya Tahun 2023/2024.

H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Porblem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya Tahun 2023/2024.

E. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan:

1. Bekti Wulandari, Herman Dwi Surjono, (2013) , dalam penelitiannya melakukan yang judul “Pengaruh *Porblem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK” Hasil penelitiannya dan pembahasan dapat disimpulkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan Uji-t dan analisis Varians (ANOVA) dua jalan yang dilanjutkan dengan uji *Scheffe*.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sekarang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Porblem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan penerapan Pengaruh *Porblem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran

Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

2. Husnul Hotimah, (2020), dalam penelitiannya melakukan yang judul “Penerapan Metode pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Dari hasil pengamatan pada kegiatan bercerita yang diberikan pada siswa kelas I MI Negeri Jember berjumlah 28 siswa, sebanyak 16 anak atas sekitar 57% tidak mampu bercerita (belum terlihat), sedangkan yang mampu bercerita berjumlah 12 anak ata sekitar 43%.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sekarang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan penerapan metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar, sedangkan peneliti sekarang sekarang ialah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

3. Desi Paradina, Conned dan Rosane Medriati, (2019), dalam penelitiannya melakukan yang judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen berbeda

dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol, dimana peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sekarang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X, sedangkan peneliti sekarang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

4. Saiful Amin, (2017) dalam penelitiannya melakukan yang judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Geografi” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa hasil uji t meunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan anatar gain skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t bernilai $\text{sig. (2 sisi)} = 0,000 < \text{sig.} = 0,05$ (koefisien).

Persamaan dengan peneliti diatas, peneliti sekarang sama-sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Geografi, sedangkan peneliti sekarang

meneliti Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTS Daarussalamah Bangun Jaya.

5. Uswatun Hasanah, Sarjono dan Ahmad Hariyadi, (2021), dalam penelitiannya melakukan yang judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem” Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. dengan demikian mensyaratkan terpenuhnya dua uji persyarat yaitu, uji normalitas dan uji linieritas.

Persamaan dengan peneliti diatas, peneliti sekarang sama-sama menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Penerapan Metode pendekatan primer menggunakan paradigm postpositivist sebagai sumber belajar melalui *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem, sedangkan peneliti sekarang ialah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Sugiyono (2009:14) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif berarti metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*), eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati percobaan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasi semua variabel yang relevan. Tujuan eksperimen ini untuk melihat Pengaruh Media Pembelajaran *Problem based learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

Table 3.1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	T1	X	T2
Kelas Kontrol	T1	-	T2

Keterangan :

X : Pembelajaran dengan media Pembelajaran *Problem based learning (PBL)*

- : Pembelajaran konvensional

T1 : Pemberian *Pre-test*

T2 : Pemberian *Pos-test*

Sumber : (Ismail,2018:59)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Daarussalamah Bangun Jaya, Kabupaten Rokan Hulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023- Juli 2024 di MTs Daarussalamah Bangun Jaya, Kabupaten Rokan Hulu.

Waktu penelitian ini direncanakan seperti tabel dibawah ini:

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Observasi ke sekolah	■								
2.	Pengajuan judul dan pembuatan proposal		■							
3.	Pembuatan Proposal		■							
4.	Seminar proposal			■						
5.	Melakukan penelitian				■	■	■	■	■	
6.	Seminar Hasil									■
7.	Ujian komprehensif									■

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:91) Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Daarussalamah Kabupaten Rokan Hulu, yang berjumlah 48 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Seluruh Siswa Kelas VII di MTS Daarussalamah Bangun Jaya Tahun Pembelajaran 2023/2024.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ^A	17 Siswa
2	VII ^B	20 siswa
3	VII ^C	11 siswa
	Jumlah	48 siswa

Sumber : Data Siswa MTs Daarussaamah Bangun Jaya Tahun Ajaran 2023/2024

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 48 siswa. Adapun sampel yang mewakili penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Daarussalamah pada mata pelajaran IPS. Adapun tehnik pengambilan sampel dala penelitian ini yaitu *random sampling* dimana sampel diambil secara acak dari ketiga kelas yang ada. Berdasarkan keterangan maka pengambilan sampel dengan cara mengundi, setelah dapat undian kelas maka yang terpilih kelas VIIb sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIIa sebagai kelas Kontrol.

Tabel 3.3 jumlah siswa kelas VII di MTS Daarussalamah Bangun Jaya tahun pembelajaran 2013/2024.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ^B (kelas eksperimen)	20 Siswa
2	VII ^A (kelas kontrol)	17 siswa
	Jumlah	37 siswa

Sumber : Data siswa MTS Daarussalamah Bangun Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:225) yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan observasi dan hasil tes kemampuan hasil belajar siswa. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan observasi kepada pihak sekolah di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data ini didapatkan dari guru-guru MTs, Khususnya guru pada mata pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Tes

Metode tes adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam keadaan, dengan caraperluan atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan peneliti, yaitu pedoman wawancara dan soal tes uraian. Instrument penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk pengukuran dalam dalam penelitian sugiyono, (2017:102). Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa.

1. Tes

Tes yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang akan menjadi dasar didalam penempatan skor. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes objektif yaitu tes pilihan ganda. Soal pilihan ganda dengan setiap item yaitu a,b,c,d terdapat satu item yang benar.

2. Uji Coba Instrumen

Tes yang digunakan lebih dahulu diuji coba untuk menentukan Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran Soal, dan Daya Pembeda Soal.

a. Uji Validitas

Validitas adalah berupa tes memenu *construct validity* (validitas kontruks) dan *cotent validity* (validitas) (Sugiyono, 2015:124). Teknik uji coba validitas yang digunakan dala penelitian ini adalah valid instrument dengan menggunakan teknik rumus koleras product moment (Arikunto, 2012:87).

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan Variabel Y

Kd : koefisien determinasi variable X terhadap variable Y

$\sum xy$: jumlah perkalian perkalian X terhadap Y

X^2 : Kuadrat dari x

Y^2 : kuadrat dari y

Suharsimi Arikunto mengungkapkan kriteria validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 kriteria Validitas

Tingkat Reabilitas	Kategori
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2012:89)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes yang dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Arikunto (2012), Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipercaya juga mencai reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus K-R 20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum p q}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
 n : banyaknya butiritem
 l : bilangan konstan
 S^2 : standar devisi dari tes (standar devisi adalah akarvarian)
 P : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 Q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1p$)
 $\sum_p q$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

Tabel 3.5 kriteria tingkat Reabilitas

Tingkat Reabilitas	Kategori
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2012)

c. Tingkat kesukaran soal

Sosial yang baik dan benar adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. (Hanifah, 2014), untuk mengetahui indeks kesukaran soal dapat menggunakan rumus yang dinyatakan oleh (Aulia , 2013).adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{J^s}$$

Keterangan :

- P : indeks kesukaran
 B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul
 J^s : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.6 kriteria taraf kesukaraan soal

Tingkat Kesukaran	Kategori
Soal dengan P 0,00 sampai 0,30	Sukar
Soal dengan 0,31 sampai 0,70	Sedang
Soal dengan 0,71 sampai 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2012)

d. daya pembeda soal

Menurut Arikunto (3013, hlm. 226) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal menggunakan software ANATES atau menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B^A}{J^A} - \frac{B^B}{J^B} = PA - PB$$

Keterangan :

J : jumlah peserta tes

J^A : banyaknya peserta kelompok atas

J^B : banaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Tabel 3.7 kriteria Daya Beda Soal

Daya Rendah	Keterangan
D : 0,70- 1,00	Baik Sekali
D : 0,40-0,67	Baik
D : 0,20-0,39	Cukup
D : 0,00-0,19	Kurang Sekali

Sumber : Arikunto (2012)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa data dapat dilakukan melalui beberapa tahap penelitian diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan penelitian uji one Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan Ecel. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka data yang diuji berdistribusi tidak normal.

- 1) Bila signifikansi > 0,05, artinya data terdistribusi normal.
- 2) Bila signifikansi < 0,05, artinya data terdistribusi tidak normal

$$x^2 = \sum \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai x^2

O_1 = Nilai observasi

E_1 = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan :

F = koefisien F tes

S^2 = deviasi standar data varians besar

S^2 = deviasi standar data varians kecil

Uji homogenitas menggunakan Excel dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut :

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya
4. Tentukan f hitung
5. Tentukan kriteria pengujian:

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka data tersebut homogeny

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka data tersebut tidak homogeny

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2018; 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTS Daarussalamah Bangun Jaya. Adapun hipotesis nya sebagai berikut :

- a) H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya
- b) H_o = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya

Peneliti akan menggunakan bantuan dari aplikasi excel untuk mempermudah uji hipotesis ini.